

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam kegiatan perekonomian ada beberapa masalah pokok yang akan dihadapi setiap negara, masalah tersebut antara lain pengangguran, kemiskinan dan inflasi (Tambunan: 2003). Masalah tersebut tak bisa dihilangkan namun bisa di kurangi, salah satu bentuk usaha untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah mendirikan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Didalam perjalanannya UKM awalnya kurang mendapat perhatian pemerintah padahal pada kenyataanya UKM mampu bertahan saat krisis ekonomi yang luar biasa pada tahun 1998 yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran, kemiskinan, perusahaan besar gulung tikar dan terjadi inflasi terhadap harga kebutuhan pokok, tetapi UKMlah yang mampu menggerakkan dan membangkitkan perekonomian Indonesia.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memberi kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2015, jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73 persen). Pertumbuhan UMKM dalam periode 2011-2015 mencapai 2,4 persen, dengan pertumbuhan terbesar terdapat pada usaha menengah yaitu sebesar 8,7 persen. Pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan usaha mikro pada lima tahun terakhir dapat menandakan adanya usaha yang naik kelas, disamping sebagai hasil

dari peningkatan investasi pada skala menengah yang tercatat rata-rata sebesar 15,7 persen. (Bappenas: 2016)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dilihat dari aspek penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian secara absolut memiliki kontribusi lebih besar dari pada sektor pertambangan, sektor industri pengolahan dan sektor industri jasa. Arah perkembangan ekonomi seperti ini akan menimbulkan kesenjangan pendapatan yang semakin mendalam antara sektor yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan menyerap tenaga kerja lebih sedikit. Pembangunan ekonomi hendaknya diarahkan pada sektor yang memberikan kontribusi terhadap output perekonomian yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Adapun sektor yang dimaksud adalah sektor industri pengolahan, dengan tingkat pertambahan output bruto sebesar 360,19% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 23,21% lebih besar daripada sektor pertanian, pertambangan dan jasa. Berdasarkan skala, UKM memiliki kontribusi terhadap pertambahan output bruto dan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dari pada Usaha Besar. (Bappenas: 2016)

Peranan UKM dalam penyerapan tenaga kerja Pada periode 2011-2015, kapasitas UMKM untuk menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen. Pada tahun 2015, jumlah tenaga kerja umkm mencapai lebih dari 132,3 juta orang. Namun sebagian besar dari tenaga kerja umkm (88,6 persen) masih merupakan tenaga kerja informal pada usaha-usaha berskala mikro.(Bappenas: 2016)

Peran sektor industri sangat memegang peranan penting dalam perekonomian terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah. Dalam beberapa dekade periode pembangunan harapan pemerintah dan masyarakat selalu ditujukan pada peran sektor industri berhubung Indonesia memiliki potensi berlebihan untuk diolah menjadi produk industri walaupun pada kenyataannya banyak hambatannya sehingga apa yang diidamkan selalu mendapat kendala, apalagi dengan persaingan yang semakin kencang ini.

Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003, yang tepat tanggal 6 Mei 2003 diresmikanlah Kabupaten Bone Bolango sebagai Kabupaten yang keempat di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango terdiri atas 18 Kecamatan, 153 Desa, dan 4 Kelurahan. Di samping itu, Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah penduduk 141.721 jiwa. Luas wilayahnya adalah 1.984,31 km², tingkat kepadatan penduduk sekitar 71,42 jiwa/km² padat.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2016 meningkat di bandingkan tahun sebelumnya. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bone Bolango tahun 2016 mencapai 6,61 persen, Ini menunjukkan peningkatan dibanding pada tahun 2015 yang mencapai 6,52 persen. Dilihat dari komposisi pertumbuhan sektoral, secara umum sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dialami oleh sektor jasa keuangan dan asuransi yang meningkat 19,04 persen. Pertumbuhan tinggi juga dialami oleh sektor informasi dan komunikasi sebesar 9,82 persen, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 9,56 persen, serta

penyediaan akomodasi dan makanan minuman sebesar 9,00 persen. Sedangkan sektor industri pengolahan sebesar 8,13 persen. Namun pada tahun 2016 juga terdapat kategori lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif, yakni sektor pertambangan dan penggalian sebesar -1,96 persen. (BPS Kabupaten Bone Bolango: 2017)

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tersebut belum secara simultan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingginya jumlah penduduk miskin dan pengangguran masih tetap menjadi permasalahan strategis pembangunan daerah dalam jangka panjang.

PDRB Kabupaten Bone Bolango atas dasar harga berlaku pada tahun 2016 sebesar 22,61 juta rupiah perkapita pertahun, hal ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kabupaten Bone Bolango rata-rata mampu menciptakan PDRB atau nilai tambah sebesar 22,61 juta rupiah perkapita pertahun selama tahun 2016. Pertumbuhan PDRB perkapita atas dasar konstan tahun 2016 (tahun dasar 2010) sebesar 5,19 juta rupiah. Struktur perekonomian Daerah Bone Bolango didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peranannya terhadap PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2016 yang mencapai 36,16 persen. Sektor industri pengolahan juga mempunyai andil yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Bone Bolango, yang kontribusi sektor ini mencapai 8,13 persen, subsektor yang menyumbang terbesar adalah industri makanan dan minuman yaitu sebesar 58,20 persen pada tahun 2016. Sektor lainnya yang mempengaruhi perekonomian Bone Bolango secara

signifikan adalah sektor jasa lainnya yang memberikan andil sebesar 3,52 persen.(BPS Kabupaten Bone Bolango: 2017)

Sektor industri di Kabupaten Bone Bolango, didominasi oleh industri menengah dan industri kecil (industri rumah tangga) Keberadaan industri kecil di Kabupaten Bone Bolango merupakan segmen terbesar dari keseluruhan aktivitas usaha industri di Kabupaten Bone Bolango. Peran industri kecil dan menengah ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi daerah, jumlah unit usaha dan pengusaha, serta penyerapan tenaga kerja.

Kecamatan Bulango Ulu merupakan satu dari delapan belas kecamatan yang berada di Kabupaten Bone Bolango. Kecamatan Bulango Ulu terdiri atas 6 Desa meliputi: (1) Desa Mongiilo, (2) Desa Owata, (3) Desa Mongiilo Utara, (4) Desa Ilomata, (5) Desa Pilolaheya, (6) Desa Suka Makmur.

Kecamatan Bulango Ulu dengan jumlah penduduk 3.963 jiwa. Mata pencaharian warga masyarakat sebagian besar adalah Petani lahan kering dengan komoditas tanaman jagung. Disamping petani jagung penduduk Desa Mongiilo juga merupakan pengrajin atau pembuat Gula Aren. Usaha Gula Aren ini didukung dengan pohon Aren yang tergolong masih banyak di lahan perkebunan masyarakat. Usaha Gula Aren di lakukan oleh masyarakat Kecamatan Bulango Ulu sudah sejak turun temurun.

Usaha Kecil Menengah Industri Gula Aren di Kecamatan Bulango Ulu sudah memberikan hasil yang positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, namun masih sangat beragam tantangan dan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat pengolah Gula Aren, Masalah tersebut antara lain yaitu:

keterbatasan pengetahuan, teknik produksi, pemasaran, dan teknologi keterbatasan modal, karena sebagian besar Usaha Kecil Menengah Industri Gula Aren Bulango Ulu memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Disamping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Usaha Kecil Menengah Industri Gula Aren Bulango Ulu “Gabulu” Terhadap Perekonomian daerah Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil Usaha Kecil Menengah Industri Gula Aren di Kecamatan Bulango Ulu.?
2. Bagaimana Peran Usaha Kecil Menengah Industri Gula Aren Bulango Ulu terhadap perekonomian Daerah Kabupaten Bone Bolango.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah;

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui profil Usaha Kecil Menengah Industri Gula Aren di Kecamatan Bulango Ulu.

2. Mengetahui Peran Usaha Kecil Menengah Industri Gula Aren Bulango Ulu terhadap perekonomian daerah Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Batasan Masalah

Untuk membahas permasalahan di atas maka dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan diberi batasan sebagai berikut;

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bulango Ulu, Kabupaten Bone Bolango.
2. Penelitian ini hanya menganalisis Peran Usaha Kecil Menengah Industri Kecil Gula Aren di Kecamatan Bulango Ulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat secara praktis maupun teoritis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca pada khususnya bidang pemberdayaan Industri Kecil Menengah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan industri kecil.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan industri kecil untuk meningkatkan perkembangan usaha, serta meningkatkan pemberdayaan industri kecil.